

STRUKTUR DAN FUNGSI RETORIS KALIMAT TEKS EKSPOSISI DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VIII EDISI REVISI 2017

Johar Amir¹⁾, Ambo Dalle,²⁾ Juanda,³⁾ Anita Candra Dewi⁴⁾

^{1,3,4}Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

²Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

djohar.amir@unm.ac.id,¹ ambodalle@unm.ac.id,² juanda@unm.ac.id,³ anitacandradewi@gmail.com⁴

Abstrak

Kajian struktur dan kalimat retorik dalam teks dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran dalam buku teks tersebut. Penelitian ini bertujuan menggambarkan struktur retorik kalimat yang terdapat dalam teks eksposisi pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017* dilihat dari struktur sintaksisnya dan fungsi retorik kalimat yang terdapat dalam teks eksposisi pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Data dalam penelitian ini, yaitu kalimat yang terdapat pada teks eksposisi yang bersumber dari buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Penelitian merupakan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik dokumentasi dengan melakukan pencatatan, sedangkan teknik analisis datanya, yaitu teknik lesap dan bagi unsur langsung. Hasil penelitian ini yakni berupa pola struktur kalimat yang terdapat dalam teks eksposisi pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017* sebanyak 22 model struktur kalimat, yakni S-P; P-S; P-K; P-Pel; S-P-O; S-P-K-; S-P-Pel; S-P-O-K; S-P-Pel-K; K-P-K; K-S-P; K-S-P-O; P-S-K; S-P-Pel-O; S-P-Pel-K; S-K-P-O-K; S-K-P-O; K-S-P-O-K; K-S-P-K; K-P-S; K-P-S-K; K-S-P-O-P-K; dan K-S-P-O-P-K. Adapun fungsi retorik pada kalimat yang terdapat dalam teks eksposisi pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017* yakni tema tekstual, tema interpersonal, tema topikal takbermarkah, tema topikal bermarkah, dan rema.

Kata kunci: Fungsi Retoris; Rema; Struktur Kalimat; Tema.

STRUCTURE AND FUNCTION OF RHETORIC SENTENCES IN THE EXPOSITION TEXT OF INDONESIAN TEXTBOOK CLASS VIII REVISED EDITION 2017

Abstract

The study of the structure and rhetorical sentences in the text can help teachers and students understand the subject matter in the textbook. The research aims to describe the rhetorical structure of the sentences contained in the exposition text of the Indonesian Class VIII Revised Edition of 2017 textbook seen from its syntactic structure and the rhetorical function of the sentences contained in the exposition text in the Indonesian Class VIII Revised Edition of 2017. The data in this study are the sentences contained in the exposition text which are sourced from the Indonesian Language Textbook Class VIII Revised Edition 2017. The research is using qualitative methods. This research instrument is a researcher himself. The data collection technique used is the documentation technique by recording, while the data analysis technique is the leap technique and the direct element. The results of this study are in the form of sentence structure patterns contained in the exposition text of the Indonesian Class VIII Revised Edition 2017 textbook as many as 22 sentence structure models, namely S-P; P-S; P-K; P-Mop; S-P-O; S-P-K-; S-P-Mop; S-P-O-K; S-P-Pel-K; K-P-K; K-S-P; K-S-P-O; P-S-K; S-P-Pel-O; S-P-Pel-K; S-K-P-O-K; S-K-P-O; K-S-P-O-K; K-S-P-K; K-P-S; K-P-S-K; K-S-P-O-P-K; and K-S-P-O-P-K. The rhetorical functions of the sentences contained in the exposition text of the Indonesian Class VIII Revised Edition 2017 textbook are textual themes, interpersonal themes, unmarked topical themes, marked topical themes, and rhemes.

Keywords: Rhetorical Function; Rhema; Sentence Structure; Theme.

1. PENDAHULUAN

Secara fungsional bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dipengaruhi oleh konteks sosial dalam penggunaannya karena bahasa mencerminkan sikap, opini, nilai, atau ideologi. Dalam wujudnya, bahasa berbentuk teks. Teks merupakan satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Seseorang dapat menyampaikan ide dan perasaan serta menggambarkan ideologinya dengan menggunakan bahasa dalam bentuk teks tertentu sesuai dengan fungsi teks tersebut. Informasi-informasi dalam kalimat dikenal dengan istilah fungsi retorik yang meliputi tema dan rema.

Fungsi retorik kalimat penting untuk dianalisis dan dideskripsikan agar memudahkan siswa dalam memahami kalimat pada teks-teks bahasa Indonesia sehingga siswa mampu membuat dan menyusun kalimat menjadi sebuah teks yang baik dan benar bukan hanya yang sesuai dengan struktur, melainkan sesuai pula dengan fungsinya. Siswa harus mampu menentukan fungsi retorik kalimat berupa tema rema untuk melacak, mengetahui, dan menyusun distribusi informasi yang terdapat dalam teks. Hal ini diperkuat oleh pendapat Martin & Rose dalam Wiratno (2018: 72) yang mengungkapkan bahwa apabila teks tidak mengandung informasi dengan pola tema-remanya yang baik, maka teks tersebut sulit untuk dipahami.

Pemahaman siswa terhadap fungsi sintaksis dan retorik kalimat menjadi krusial karena adanya fakta yang menunjukkan bahwa adanya masalah terkait penguasaan kalimat. Penguasaan kalimat tersebut terkait dengan kelengkapan dan penempatan fungsi sintaksis yang digunakan dalam kalimat masih terbilang rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ayudia, Edi, dan Budhi (2016) yang mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa yang sering ditemui dalam teks kebahasaan siswa SMP adalah kesalahan penulisan kalimat.

Permasalahan itu diduga bukan hanya karena kurangnya pemahaman terkait struktur sintaksis saja, melainkan disebabkan pula oleh kurangnya pemahaman terhadap struktur retorik kalimat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anis (2018: 34) yang menerangkan bahwa sistem tema rema adalah sebuah pengaturan yang efektif untuk memahami informasi pada *headline news* dan mendeteksi ideologi yang terdapat dalam kalimat atau teks. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Sukesti (2011:227) menjelaskan bahwa penguatan informasi dalam sebuah kalimat atau teks cenderung menggunakan konstruksi tema rema dibandingkan struktur subjek predikat.

Penelitian ini berfokus mengkaji fungsi retorik dari satu di antara beberapa teks kebahasaan yang diajarkan pada SMP kelas VIII edisi revisi 2017, yakni teks eksposisi karena teks tersebut terdiri atas beberapa paragraf argumen mengenai suatu topik. Selain itu, teks tersebut juga bergenre faktual yang menandakan bahwa teks tersebut berisi fakta-fakta penting dari sebuah isu atau topik. Melalui teks eksposisi tersebut, siswa diajarkan untuk dapat membuat dan menyusun kalimat menjadi sebuah teks yang menjelaskan suatu topik/isu tertentu secara lebih jelas yang disertai argumen-argumen yang didukung oleh fakta-fakta terkait isu atau topik tersebut.

Berkenaan dengan itu, penelitian ini menjawab rumusan masalah mengenai bagaimanakah struktur retorik kalimat yang terdapat dalam teks eksposisi pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017* dan bagaimanakah fungsi retorik kalimat yang terdapat dalam teks eksposisi pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017*?

Penelitian ini mengacu pada pendapat Halliday dan Wiratno yang mengungkapkan bahwa teks merupakan satuan bahasa yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu pula atau dengan kata lain, teks tersebut mengemban

fungsi sosial di dalamnya dan mengacu kepada produk. Hal lain yang mendasari penelitian ini menggunakan istilah teks daripada wacana ialah penerapan pendekatan linguistik sistemik fungsional dalam penyusunan buku teks. Seperti yang diungkapkan oleh Wiratno (2018: 15) bahwa konsep linguistik sistemik fungsional telah diterapkan dalam kurikulum 2013, yaitu: kegiatan pembelajaran berbasis teks dan konteks sosial budaya. Hal tersebut pula sejalan dengan penelitian ini yang bertujuan menganalisis struktur dan fungsi retorik kalimat dalam buku *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017*.

Teks eksposisi merupakan teks yang berisi informasi mengenai suatu topik yang dilengkapi dengan uraian opini yang didukung oleh fakta mengenai topik tersebut. Kalimat pada teks tersebut memiliki beragam struktur, mulai dari subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Pendekatan eklektik hanya sebatas menganalisis secara struktural enam pola kalimat dasar dan kompleks terkait kategori kelas katanya, tetapi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik sistemik fungsional yang mengkaji hal tersebut secara fungsional hingga menjabarkan fungsi retorik kalimat yang berupa tema-remaja.

Berkenaan dengan tema-remaja pada sistemik fungsional, Wiratno (2018: 55) mengungkapkan bahwa informasi yang dianggap lebih penting biasanya didahulukan dengan menempatkannya di bagian depan klausa, sedangkan bagian yang disusulkan adalah bagian yang melengkapi informasi yang telah disampaikan sebelumnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, bagian yang dianggap lebih penting disebut juga tema dan bagian yang disusulkan disebut remaja. Hal tersebut sesuai dengan temuan Lu dkk. (2020) bahwa penulis membentuk fungsi retorik dan fungsi sintaksis bergantung pada tujuan retorik yang hendak dicapai. Sebagaimana temuannya bahwa sebenarnya penulis biasanya tidak terlalu memiliki banyak variasi penulisan dari segi fungsi retorik kalimat yang disusun. Variasi tersebut disebabkan oleh penyorotan

penulis terhadap sesuatu yang cenderung menarik dan penting.

Fungsi retorik yang berbeda yang terbentuk tersebut mencakup penggunaan lebih luas atau lebih sempit dari struktur kompleks yang berbeda. Namun, fungsi retorik yang terbentuk dalam kalimat dan fungsi kalimat yang terbentuk dalam kalimat masing-masing berdiri sendiri (Lu dkk., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa penganalisaan kalimat berdasarkan fungsi retorik tentu dibedakan dengan pengalisan kalimat berdasarkan fungsi sintaksis. Meskipun demikian, penganalisaan tersebut dilakukan secara berurutan dengan penganalisaan fungsi sintaksis lalu fungsi retorik.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada keberagaman pola kalimat yang dilihat dari struktur sintaksis dan fungsi retorik kalimat. Data penelitian ini yakni kalimat-kalimat simpleks dan kompleks pada tiga teks eksposisi yang masing-masing berjudul “Nasib Hutan Kita Semakin Suram”, “Introspeksi Diri di Hari Pahlawan”, dan “Manajemen Pengelolaan Sampah”. Ketiga teks tersebut bersumber pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan dokumentasi teks. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik lesap. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas data berupa peningkatan ketekunan menggunakan bahan referensi, melakukan pemeriksaan instrument penelitian oleh ahli bahasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai struktur dan fungsi retorik kalimat teks eksposisi pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017*.

1. Kalimat Berpola S-P

Sebaliknya, kecenderungannya justru semakin memburuk. (Data A04)

Kalimat [A04] pada data tersebut merupakan kalimat simpleks, yang berstruktur /S/P/ yang diawali dengan konjungsi *sebaliknya*. Strukturnya berupa *kecenderungannya* (S) *justru semakin memburuk* (P). Klausa pada data [A04] tersebut memiliki fungsi yaitu tema tekstual, tema topikal tak bermarkah, dan rema. Rincian klausa tersebut meliputi konjungsi pada kata *sebaliknya* berfungsi sebagai tema tekstual. Subjek pada kata *kecenderungan* berfungsi sebagai tema topikal tak bermarkah. *Justru semakin memburuk* merupakan predicator berfungsi sebagai rema.

2. Kalimat Berpola P-S

Termasuk juga produksi pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah warga. (Data C12)

Kalimat [C12] berpola predikat-subjek. Fungsi predikat pada kalimat ini diisi oleh keterangan wacana *termasuk juga*. Adapun fungsi subjek diisi oleh klausa *produksi pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah warga*. Klausa ini berbetuk klausa sematan karena adanya keterangan wacana di awal kalimat yang menduduki fungsi predikat. Bentuk kalimat [C12] merupakan bentuk inversi, kalimat yang predikatnya mendahului subjek. Jika diubah, kalimat tersebut dapat menjadi *produksi pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah* (S) *juga termasuk* (P). Berkenaan dengan itu, fungsi retorik pada kalimat [C12] yakni tema interpersonal yang diisi keterangan wacana *termasuk juga* dan rema yang diisi fungsi subjek *produksi pupuk cair bisa dirasakan untuk menyuburkan tanah warga*. Berdasarkan paparan pola kalimat [C12] tersebut, kalimat [C12] tergolong kalimat kompleks.

Kalimat [C12] terdiri atas tiga klausa, yakni satu klausa inti dan dua klausa sematan yang berupa klausa atasan dan klausa bawahan. Klausa sematan yang berupa klausa atasan

terdapat pada fungsi subjek. Klausa tersebut berpola subjek-predikat-keterangan. Fungsi subjek berisi frasa *produksi pupuk cair*. Selanjutnya, fungsi predikat berisi frasa *bisa dirasakan*. Kemudian, fungsi keterangan berisi frasa *untuk menyuburkan tanah warga*. Fungsi keterangan ini memuat klausa sematan. Klausa sematan pada fungsi keterangan ini merupakan klausa bawahan dari klausa yang dibentuk oleh fungsi subjek kalimat [C12]. Klausa sematan yang merupakan klausa bawahan tersebut dihubungkan dengan klausa atasan dengan menggunakan konjungsi *untuk*. Adapun pola klausa sematan yang merupakan klausa bawahan tersebut yakni predikat-objek yang berbunyi *menyuburkan* (P) *tanah warga* (O).

3. Kalimat Berpola P-S-K

Bukan masanya lagi para pejabat pemerintahan menjadikan dirinya seperti raja yang bergelimang kemewahan, sebab rakyat sudah semakin kritis. (Data B22)

Kalimat [B22] merupakan kalimat kompleks. Kalimat ini berpola umum P/S/Ket.yang memiliki fungsi retorik tema interpersonal dan rema. Tema interpersonal diduduki oleh fungsi predikat *bukan masanya lagi*. Fungsi rema diduduki fungsi subjek *para pejabat pemerintahan menjadikan dirinya seperti raja yang bergelimang kemewahan* dan fungsi keterangan alasan *sebab rakyat sudah semakin kritis*. Kalimat ini juga terdiri atas anak dan induk kalimat dengan induk kalimat yang mendahului anak kalimat dengan konjungsi yang menghubungkannya yakni konjungsi *sebab*.

Induk kalimat pada kalimat tersebut berpola S/P/O/Pel. Subjeknya adalah *para pejabat pemerintahan*. Predikatnya yakni *menjadikan*, Objeknya yakni *dirinya*. Kemudian, pelengkap yakni *seperti raja yang bergelimang kemewahan*. Fungsi pelengkap pada induk kalimat pun berupa klausa yang terdiri atas *raja* subjek, *bergelimang* predikat, dan *kemewahan* pelengkap. Adapun anak kalimatnya berpola S/P, yang terdiri atas *rakyat* subjek dan *sudah semakin kritis* predikat.

4. Kalimat Berpola P-K

Kemudian, diikuti dengan perlawanan di berbagai daerah, termasuk di Sumatera Utara dan khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran di Medan Area, Jalan Bali (Data B06)

Kalimat [B06] pada data tersebut merupakan kalimat kompleks. Kalimat ini memiliki pola umum berupa Konj.-P-Ket.-Ket. aposisi. Berdasarkan pola tersebut, fungsi retorik kalimat tersebut yakni tema kontekstual yang diduduki oleh konjungsi *kemudian*; tema interpersonal yang diduduki oleh predikat *diikuti*; dan rema yang diduduki oleh fungsi keterangan *dengan perlawanan di berbagai daerah dan keterangan aposisi termasuk di Sumatera Utara dan khususnya di Kota Medan yang dikenal dengan pertempuran di Medan Area, Jalan Bali*. Keterangan aposisi pada kalimat tersebut memuat klausa bawahan yang menyebabkan kalimat tersebut tergolong kalimat kompleks. Klausa tersebut yakni *Kota Medan* berfungsi sebagai subjek, *dikenal* berfungsi sebagai predikat, dan *dengan pertempuran di Medan Area, Jalan Bali* berfungsi sebagai keterangan.

5. Kalimat Berpola P-Pel

Mari kita berjuang untuk memakmurkan rakyat. (Data B20)

Kalimat [B20] pada data tersebut merupakan kalimat kompleks. Kalimat ini berpola P/Pel dengan fungsi retorik tema interpersonal yang diduduki oleh fungsi predikat *mari* dan rema yang diduduki oleh fungsi pelengkap *kita berjuang untuk memakmurkan rakyat*. Fungsi pelengkap pada pola umum kalimat tersebut terdiri atas klausa yang berpola S/P/Ket, dengan rincian *kita* (S), *berjuang* (P), dan *untuk memakmurkan rakyat* (Ket.). Adapun fungsi keterangan tersebut juga berupa klausa yang terdiri atas konjungsi *untuk*, predikat *memakmurkan*, dan objek *rakyat*.

6. Kalimat Berpola S-P-O

Selain itu, lemahnya penegakan hukum

menyebabkan semakin parahny kerusakan hutan. (Data A10)

Kalimat [A10] pada data tersebut merupakan kalimat kompleks, yang berstruktur /S/P/O yang diawali dengan konjungsi *selain itu*. Strukturnya berupa *Lemahnya pergerakan hukum* (S) *menyebabkan* (P) *semakin parahny kerusakan hutan* (O). Kalimat ini terdiri atas dua klausa bawahan yaitu (a) klausa bawahan dari fungsi subjek *lemahnya* (P) *penegakan hukum* (S) didahului oleh konjungsi *selain itu*; (b) klausa bawahan dari fungsi objek *semakin parahny* (P) *kerusakan hutan* (S).

Kalimat [A10] memiliki fungsi retorik tema tekstual, tema topikal takbermarkah, dan rema. *Selain itu*, merupakan fungsi retorik tema tekstual, *lemahnya pergerakan hukum* merupakan tema topikal takbermarkah, *menyebabkan semakin parahny kerusakan hutan* merupakan rema.

7. Kalimat Berpola S-P-K

Kebakaran hutan masih terus terjadi dan penebangan liar semakin meningkat. (Data A05)

Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. (Data A06)

Kalimat pada data [A05] dan [A06] merupakan kalimat kompleks. Kalimat tersebut saling berkaitan karena kalimat pada data [A06] merupakan kalimat lesapan yang melepaskan fungsi subjeknya yang sebenarnya adalah kalimat utuh pada data [A05]. Berdasarkan hal tersebut, kalimat pada data [A06] berstruktur /S/P/Ket./, yakni *Kondisi tersebut –kebakaran hutan masih terus terjadi dan penebangan liar semakin meningkat–* (S) *diperburuk lagi* (P) *dengan rencana pembukaan lahan bagi pertambangan* (Ket.). Kalimat tersebut memiliki fungsi retorik topikal takbermarkah-rem. Sebagai informasi pertama, fungsi retorik tema topikal takbermarkah pada kalimat [A05] *Kebakaran hutan masih terus terjadi dan penebangan liar semakin meningkat*. Selanjutnya,

kalimat *Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan bagi pertambangan* sebagai rema yang merupakan informasi tambahan yang terdiri atas fungsi predikat dan keterangan.

Kalimat [A05] yang menjadi subjek pada kalimat [A06] terdiri atas dua klausa bebas yang masing-masing berstruktur /S/P/, yakni *Kebakaran hutan (S) masih terus terjadi (P) dan (konj.) penebangan liar (S) semakin meningkat (P)*. Kalimat [A05] yang menjadi fungsi subjek sekaligus sebagai fungsi retorik tema topikal takbermarkah memiliki fungsi retorik yang lebih spesifik, yakni klausa bebas pertama bersubjek *kebakaran hutan* yaitu tema topikal takbermarkah bermarkah, disusul oleh polar pada kata *masih terus* dan predikator pada kata *terjadi* berfungsi sebagai rema. Selanjutnya, klausa bebas kedua dihubungkan oleh konjungsi *dan*. Klausa ini terdiri atas subjek pada frasa *penebangan liar* yang berfungsi sebagai tema topikal takbermarkah, selanjutnya diikuti polar pada kata *semakin* dan predikator pada kata *meningkat* yang berfungsi sebagai rema.

8. Kalimat Berpola S-P-Pel

Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang didominasi oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal. (Data A08)

Kalimat [A08] yang tertera di atas merupakan kalimat kompleks. Secara garis besar kalimat tersebut berstruktur /S/P/Pel.. Kalimat ini memiliki fungsi retorik tema topikal takbermarkah yang terdapat pada subjek *keterpurukan sektor kehutanan*, fungsi retorik rema terdapat pada klausa *bersumber dari sistem pengelolaan yang didominasi oleh pemerintah pusat*, fungsi retorik tema tekstual pada konjungsi *dan*, dan fungsi retorik rema lagi pada klausa *mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal*.

Pada kalimat [A08], fungsi pelengkap ada dua yang masing-masing berupa klausa. Klausa pertama pada fungsi pelengkap

diperluas dengan konjungsi yang sehingga dapat diuraikan dengan struktur S-P-O, yakni *sistem pengolahan (S) didominasi (P) oleh pemerintah pusat (O)*. Antara klausa pertama dan klausa kedua pada fungsi pelengkap dihubungkan dengan konjungsi *dan*. Klausa kedua pada fungsi pelengkap diperluas dengan konjungsi yang sehingga dapat diuraikan dengan struktur S-P-O, yakni *sistem pengolahan (S) mengesampingkan (P) keberadaan masyarakat lokal (O)*.

9. Kalimat Berpola S-P-Pel-O

Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan. (Data A07)

Kalimat pada data [A07] tersebut merupakan kalimat simpleks, yang berpola S/P/Pel/O/. Kalimat tersebut memiliki fungsi retorik tema topikal dan rema. Tema topikal terdapat pada frasa *keadaan tersebut*, sedangkan rema terdapat pada *keadaan jelas menambah suram nasib hutan*.

10. Kalimat Berpola S-P-O-K

Peringatan Hari Pahlawan pada 10 November pada tahun ini dapat dijadikan momentum yang tepat untuk melakukan introspeksi diri bagi semua pihak. (Data B14)

Kalimat [B14] pada data tersebut merupakan kalimat kompleks, yang berstruktur S/P/O/Ket. Rinciannya yaitu *Peringatan hari Pahlawan pada 10 November pada tahun ini (S), dapat dijadikan (P), momentum yang tepat (O), untuk melakukan introspeksi diri bagi semua pihak (K)*. Selanjutnya, fungsi keterangan dapat diurai lagi menjadi struktur bawahan yaitu P/O/Ket/. Hal tersebut ditunjukkan oleh penggunaan konjungsi *untuk* yang berfungsi menunjukkan peranan sebagai keterangan tujuan yang hendak dicapai. Kalimat [B14] tersebut memiliki fungsi retorik tema topikal takbermarkah yang terdapat pada subjek *peringatan hari pahlawan pada 10 november pada tahun ini* yang menduduki fungsi subjek, sedangkan rema pada frasa *dapat dijadikan* yang menduduki fungsi predikat; frasa

momentum yang tepat yang menduduki fungsi objek; dan klausa untuk melakukan introspeksi diri bagi semua pihak yang menduduki fungsi keterangan tujuan.

11. Kalimat Berpola S-P-Pel-K

Sampah yang dipandang sebagai barang yang tidak berguna bisa dijadikan sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik. (Data C01)

Pada data tersebut, kalimat [C01] memiliki fungsi subjek-predikat-pelengkap-keterangan. Fungsi tersebut, secara detail, diisi dengan beberapa frasa dan/atau klausa. Fungsi subjek diisi dengan frasa *sampah yang dipandang sebagai barang yang tidak berguna*. Fungsi predikat diisi dengan frasa *bisa dijadikan* dan diikuti fungsi pelengkap yang diisi dengan frasa sumber *pendapatan*. Fungsi keterangan diisi dengan klausa *dikelola dengan baik*. Klausa yang mengisi fungsi keterangan tersebut dihubungkan dengan menggunakan konjungsi subordinatif *apabila*. Berdasarkan susunan pola tersebut, kalimat [C01] memiliki fungsi retorik tema topikal tak bermarkah yang diduduki oleh fungsi subjek *sampah yang dipandang sebagai barang yang tidak berguna*. Kemudian, dilanjutkan dengan fungsi retorik rema yang diduduki oleh fungsi predikat-pelengkap-keterangan yang berbunyi *bisa dijadikan sumber pendapatan apabila dikelola dengan baik*. Berdasarkan paparan tersebut, kalimat [C01] tergolong kalimat kompleks.

Kalimat [C01] ini terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat dengan induk kalimat yang mendahului anak kalimat. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi subordinatif *apabila* pada tengah kalimat [C01]. Anak kalimat pada kalimat ini berpola predikat-keterangan yang berbunyi *dikelola (P) dengan baik (Ket.)*. Pola ini membentuk fungsi retorik yakni tema kontekstual dan rema. Tema kontekstual diisi dengan konjungsi *apabila* yang bertujuan menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat. Rema diisi dengan predikat (*dikelola*

dan keterangan (*dengan baik*).

Sementara itu, induk kalimat pada kalimat ini berpola subjek-predikat-pelengkap. Fungsi subjek diisi dengan frasa *sampah yang dipandang sebagai barang yang tidak berguna*. Fungsi predikat diisi dengan frasa *bisa dijadikan* dan diikuti fungsi pelengkap yang diisi dengan frasa sumber *pendapatan*. Berkenaan dengan fungsi subjek pada induk kalimat tersebut, fungsi tersebut merupakan bentuk perluasan dari fungsi subjek *sampah*. Perluasan tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi *yang* setelah kata *sampah*.

Berdasarkan paparan tersebut, apabila diuraikan, fungsi subjek tersebut berupa klausa yang berpola subjek-predikat-pelengkap. Fungsi subjek pada perluasan tersebut diisi dengan frasa *sampah*. Fungsi predikat diisi dengan frasa *dipandang*. Fungsi pelengkap diisi dengan frasa *sebagai barang yang tidak berguna*. Fungsi pelengkap ini memuat dua konjungsi, yakni *sebagai* dan *yang*. Konjungsi *sebagai* berfungsi sebagai penghubung untuk melengkapi predikat. Adapun konjungsi *yang* berfungsi sebagai perluasan pada kata *barang*. Jadi, fungsi pelengkap ini juga berupa perluasan sehingga dapat diuraikan menjadi klausa yang berpola subjek-predikat. Fungsi subjeknya adalah kata *sampah* dan fungsi predikatnya adalah frasa *tidak berguna*.

12. Kalimat Berpola K-P-K

Di Pulau Sumatera berdasarkan titik kebakaran terjadi di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, permukiman/pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8%, dan sisanya rawa (non gambut). (Data A27). Kalimat [A27] pada data tersebut merupakan kalimat simpleks, yang berpola K/P/K. Struktur tersebut yakni *Di Pulau Sumatera berdasarkan titik kebakaran (K) terjadi (P) di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, permukiman/pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8%, dan sisanya rawa (non gambut) (K)*.

Kalimat [A27] memiliki fungsi retorisi tema topikal bermarkah dan rema, fungsi retorisi tema topikal bermarkah terbentuk dari keterangan *di pulau Sumatera*, sedangkan rema berpola Ket./P/Ket. dengan perincian Keterangan *berdasarkan titik kebakaran*, predikat *terjadi* serta keterangan *di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, permukiman/pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8%, dan sisanya rawa (non gambut)*.

13. Kalimat Berpola K-S-P

Apabila pemerintah berhasil menggandeng pihak swasta di dalam penyediaan teknologi pengolahan sampah, biaya dapat lebih ditekan. (Data C19)

Kalimat [C19] ini terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat dengan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi subordinatif *apabila* pada awal kalimat [C19]. Induk kalimat pada kalimat ini berpola subjek-predikat yang berbunyi *biaya (S) dapat lebih ditekan (P)*.

Sementara itu, anak kalimat pada kalimat ini berpola subjek-predikat-pelengkap-keterangan. Fungsi subjek diisi dengan frasa *pemerintah*. Fungsi predikat diisi dengan frasa *berhasil* dan diikuti fungsi pelengkap yang diisi dengan frasa *menggandeng pihak swasta*. Fungsi keterangan diisi dengan frasa *di dalam penyediaan teknologi pengolahan sampah*. Berkenaan dengan fungsi pelengkap pada anak kalimat tersebut, fungsi tersebut merupakan klausa sematan. Berdasarkan paparan tersebut, apabila diuraikan, fungsi pelengkap tersebut berupa klausa yang berpola predikat-objek. Fungsi predikat diisi dengan frasa *menggandeng*. Fungsi objek diisi dengan frasa *pihak swasta*.

14. Kalimat Berpola K-S-P-O

Dengan senjata bambu runcing, mereka melawan penjajah yang sudah menggunakan senjata canggih termasuk pesawat terbang. (Data B05)

Kalimat [B05] pada data tersebut

merupakan kalimat kompleks. Kalimat tersebut memiliki struktur Ket/S/P/O/, yakni *Dengan senjata bambu runcing, (K) mereka (S) melawan (P) penjajah yang sudah menggunakan senjata canggih termasuk pesawat terbang (O)*. Kalimat tersebut memiliki klausa bawahan yang terdapat pada fungsi objek. Fungsi objek tersebut diperluas dengan menggunakan konjungsi *yang*. Klausa bawahan tersebut berstruktur S-P-O-Ket.aposisi. Uraian strukturnya yaitu *penjajah (S) yang (Konj) sudah menggunakan (P) senjata canggih (O) termasuk pesawat terbang (Ket.Oposisi)*.

Kalimat [B05] memiliki fungsi retorisi yakni tema topikal bermarkah pada frasa *dengan senjata bambu runcing*, sedangkan fungsi retorisi rema terdapat pada klausa *mereka melawan penjajah yang sudah menggunakan senjata canggih termasuk pesawat terbang*. Lebih lanjut, klausa bawahan pada fungsi objek memiliki fungsi retorisi juga yaitu pada kata *penjajah* sebagai tema topikal takbermarkah dan *sudah menggunakan senjata canggih termasuk pesawat terbang* sebagai rema.

15. Kalimat Berpola S-K-P-O-K

Dalam kurun waktu lima puluh tahun, hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hektare. (Data A20)

Kalimat [A20] pada data tersebut merupakan kalimat simpleks, yang berpola Ket/S/P/O/Ket. kuantitatif. Kalimat pada data 04 memiliki fungsi retorisi tema topikal bermarkah dan fungsi retorisi rema, rincian kalimat tersebut meliputi keterangan pada klausa *Dalam kurun waktu lima puluh tahun*, berfungsi sebagai tema topikal bermarkah, dan *hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hektare* berfungsi sebagai rema, yang lebih spesifik menempati fungsi S/P/O/Ket.

16. Kalimat Berpola S-K-P-O

Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan menambah masalah kerusakan hutan. (Data A23)

Kalimat [A23] pada data tersebut merupakan kalimat kompleks, yang secara umum berpola S/Ket/P/O. Kalimat pada data [A23] memiliki fungsi retorik tema topikal tak bermarkah, dan fungsi retorik rema, subjek yang berupa frasa *pembukaan lahan* merupakan tema topikal tak bermarkah tersebut, sedangkan rema yang terbentuk dari Ket/P/O yang secara rinci keterangan yang menurunkan Ket./P/O berupa klausa *dengan cara membakar hutan* dan predikat berupa kata *menambah* dan objek berupa klausa *masalah kerusakan hutan*.

17. Kalimat Berpola K-S-P-O-K

Sekarang giliran anak-anak bangsa mengisi alam kemerdekaan dengan memberikan yang terbaik bagi masa depan bangsanya. (Data B08)

Kalimat [B08] pada data tersebut merupakan kalimat kompleks. Kalimat ini terdiri atas klausa atasan dan klausa bawahan. Klausa atasan tersebut berpola Ket. waktu-S-P-O-Ket. cara. Rinciannya yakni *sekarang* (Ket.waktu) *giliran anak-anak bangsa* (S) *mengisi* (P) *alam kemerdekaan* (O) *dengan memberikan yang terbaik bagi masa depan bangsanya* (Ket.cara). Berdasarkan klausa atasan tersebut, kalimat ini berfungsi tema topikal bermarkah yang diduduki oleh fungsi keterangan waktu dan rema yang diduduki oleh fungsi subjek-predikat-objek-keterangan cara.

Adapun fungsi keterangan cara pada klausa atasan yang disebutkan sebelumnya memuat klausa bawahan yang dihubungkan oleh konjungsi *dengan* untuk menunjukkan bahwa klausa tersebut berfungsi sebagai keterangan cara. Klausa bawahan tersebut berpola P-O-Ket.sasaran. Rinciannya yakni *memberikan* (P) *yang terbaik* (O) *bagi masa depan bangsanya* (Ket.sasaran).

18. Kalimat Berpola K-S-P-K

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.26618/jk/7170>

Bersamaan dengan itu, eksploitasi sumber daya alam oleh pemerintah juga semakin meningkat sebagai konsekuensi dari kebutuhan pemerintah untuk membayar hutan negara. (Data A17)

Kalimat [A17] pada data tersebut merupakan kalimat kompleks, yang berpola Ket/S/P/Ket. Fungsi retorik tema topikal tak bermarkah terdapat pada keterangan *bersamaan dengan itu*, dan fungsi retorik rema terdapat pada klausa *eksploitasi sumber daya alam oleh pemerintah juga semakin meningkat sebagai konsekuensi dari kebutuhan pemerintah untuk membayar hutan negara*.

Ada juga data [A17]. Kalimat [A17] pada data tersebut merupakan kalimat kompleks, yang berpola Ket/S/P/Ket. Fungsi retorik tema topikal tak bermarkah terdapat pada keterangan *bersamaan dengan itu*, dan fungsi retorik rema terdapat pada klausa *eksploitasi sumber daya alam oleh pemerintah juga semakin meningkat sebagai konsekuensi dari kebutuhan pemerintah untuk membayar hutan negara*.

19. Kalimat Berpola K-P-S

Bagaimana pun masih banyak warga yang belum tahu cara mengumpulkan dan mengolah sampah yang mereka hasilkan. (Data C16)

Kalimat [C16] merupakan kalimat yang berpola keterangan wacana-predikat-subjek. Keterangan wacana ini diisi dengan frasa *bagaimana pun* yang secara semantis berperan sebagai konjungsi. Fungsi predikat diisi dengan frasa *masih banyak*. Fungsi subjek diisi dengan frasa *warga yang belum tahu cara mengumpulkan dan mengolah sampah yang mereka hasilkan*. Frasa pengisi fungsi subjek ini berupa klausa sematan yang ditunjukkan dengan penggunaan konjungsi yang berfungsi memperluas kata *warga* dalam fungsi subjek tersebut. Berkenaan dengan pola kalimat [C16], kalimat tersebut memiliki

fungsi retorik yakni tema tekstual-tema interpersonal-tema. Tema tekstual diisi oleh keterangan wacana *bagaimana pun*. Tema interpersonal diisi oleh fungsi predikat *masih banyak*. Adapun tema diisi oleh fungsi subjek *warga yang belum tahu cara mengumpulkan dan mengolah sampah yang mereka hasilkan*. Berdasarkan pola yang terbentuk itu juga, kalimat [C16] ini tergolong kalimat kompleks.

Kalimat [C16] memuat beberapa klausa. Klausa bawahan terdapat pada fungsi subjek. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan konjungsi yang guna memperluas kata *warga*. Klausa ini termasuk klausa sematan yang berpola subjek-predikat-pelengkap. Fungsi subjek diisi oleh frasa *warga*. Fungsi predikat diisi oleh frasa *belum tahu*. Fungsi pelengkap diisi oleh frasa *cara mengumpulkan dan mengolah sampah yang mereka hasilkan*. Fungsi pelengkap tersebut berasal dari perluasan kata *cara* yang ditambahkan dengan klausa yang berpola predikat-objek yang berbunyi *mengumpulkan dan mengolah (P) sampah yang mereka hasilkan (O)*. Fungsi objek yang terdapat pada klausa tersebut merupakan hasil perluasan kata *sampah* sehingga fungsi objek tersebut juga berupa klausa sematan. Fungsi objek tersebut dapat diuraikan menjadi objek-subjek-predikat yang berbunyi *sampah (O) mereka (S) hasilkan (P)*. Pola yang terbentuk tidak seperti pola umumnya karena yang ditekankan pada klausa tersebut adalah objeknya karena menduduki fungsi objek pada pola yang lebih luas. Pola kalimat tersebut berterima karena predikat yang digunakan merupakan verba imperatif, verba berimbuhan *-kan*.

20. Kalimat Berpola K-P-S-K

Kemudian, pada bulan Oktober terjadi kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di provinsi Riau, Sumatra Barat, dan Jambi. (Data A26)

Kalimat [A26], data tersebut merupakan

kalimat simpleks, yang berpola Konj/Ket/P/S/Ket. Aposisi. Kalimat tersebut memiliki fungsi retorik tema tekstual, tema topikal bermarkah dan rema, rincian kalimat tersebut meliputi konjungsi berupa kata *kemudian* yang merupakan tema tekstual, keterangan berupa frasa *pada bulan Oktober* merupakan tema topikal bermarkah, serta predikat *terjadi*, subjek *kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan* dan ket. aposisi *di provinsi Riau, Sumatra Barat, dan Jambi*. membentuk fungsi retorik rema kalimat tersebut.

21. Kalimat Berpola K-S-P-O-P-K

Berkat perjuangan para pejuang di masa lalu bangsa Indonesia mampu memproklamasikan kemerdekaan dan mempertahankan di masa revolusi fisik. (Data B07)

Kalimat pada data [B07] berpola umum Ket.-S-P1-O-P2-Ket. Secara detail yakni *berkat perjuangan para pejuang di masa lalu (Ket.) bangsa Indonesia (Subjek) mampu memproklamasikan (Predikat 1) kemerdekaan (Objek) dan (Konj.) mempertahankan (Predikat 2) di masa revolusi fisik (Ket.)*. Berkenaan dengan hal tersebut, kalimat tersebut berfungsi retorik tema topikal bermarkah yang diduduki oleh fungsi keterangan di awal kalimat dan rema yang diduduki oleh fungsi subjek, predikat 1, objek, konjungsi, predikat 2, dan keterangan.

Hal yang juga perlu diketahui berdasarkan pola yang terbentuk dalam kalimat [B07] yakni kata *berkat* pada fungsi keterangan di awal kalimat berfungsi sebagai konjungsi *karena*. Selain itu, kalimat tersebut merupakan kalimat kompleks karena terdapat konjungsi koordinatif pada kalimat tersebut, yakni konjungsi *dan*. Konjungsi tersebut menghubungkan predikat 1 dan predikat 2. Jadi, kalimat tersebut dapat diurai menjadi dua klausa yakni *bangsa Indonesia mampu memproklamasikan kemerdekaan dan bangsa Indonesia mampu mempertahankannya di masa revolusi fisik*.

22. Kalimat Berpola K-S-P-O-P-O-K

Jika peringatan Hari Pahlawan hanya sebuah kegiatan rutinitas, makna 10 November pun tidak akan menyentuh masyarakat, juga dapat menyadarkan pejabat-pejabat pemerintahan untuk tidak saling berseteru dan terus memperjuangkan kepentingan rakyat. (Data B17)

Kalimat [B17] pada data berikut merupakan kalimat kompleks. Secara umum, kalimat [B17] berpola Ket.- S-P1-O1-P2-O2-Ket. tujuan dengan fungsi retorik tema topikal bermarkah dan rema. Secara detail, tema topikal bermarkah diduduki oleh fungsi keterangan jika peringatan Hari Pahlawan hanya sebuah kegiatan rutinitas. Kemudian, rema diduduki oleh fungsi subjek *makna 10 November pun*; predikat 1 *tidak akan menyentuh*; fungsi objek 1 *masyarakat*; fungsi predikat 2 *juga dapat menyadarkan*; fungsi predikat objek 2 *pejabat-pejabat pemerintahan*; dan fungsi keterangan tujuan *tidak saling berseteru dan terus memperjuangkan kepentingan rakyat*.

Kalimat tersebut terdiri atas anak kalimat dan induk kalimat dengan anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Anak kalimat tersebut berpola Konj./S/P dengan fungsi retorik tema kontekstual yang diduduki oleh konj. *jika*; tema topikal tak bermarkah yang diduduki oleh fungsi subjek *peringatan Hari Pahlawan*; dan rema yang diduduki oleh fungsi predikat *hanya sebuah kegiatan rutinitas*. Selanjutnya induk kalimat, induk kalimat pada kalimat [B17] ini berpola S/P1/O1/P2/O2/Ket. tujuan. Secara rinci, fungsi subjek diisi oleh frasa *makna 10 November pun*; fungsi predikat 1 diisi oleh frasa *tidak akan menyentuh*; fungsi objek 1 diisi oleh frasa *masyarakat*; fungsi predikat 2 diisi oleh frasa *juga dapat menyadarkan*; fungsi predikat objek 2 diisi oleh frasa *pejabat-pejabat pemerintahan*; dan fungsi keterangan tujuan diisi klausa *tidak saling berseteru dan terus memperjuangkan*

kepentingan rakyat. Adapun fungsi keterangan pada induk kalimat tersebut yang berupa klausa memiliki pola predikat 1-predikat 2-objek, yang secara berurutan diisi oleh frasa *tidak saling berseteru* (P1) dan (konj.) *terus memperjuangkan* (P2) *kepentingan rakyat* (O). Fungsi retorik induk kalimat tersebut yakni tema topikal tak bermarkah yang diduduki fungsi subjek *makna 10 November pun* dan rema yang diduduki fungsi P1/O1/P2/O2/Ket. tujuan *tidak akan menyentuh masyarakat, juga dapat menyadarkan pejabat-pejabat pemerintahan untuk tidak saling berseteru dan terus memperjuangkan kepentingan masyarakat*.

Uraian kalimat seperti yang dideskripsikan di atas dapat membantu pembelajaran bahasa sehingga memudahkan peserta didik mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain Widiyanto, (2017). Selanjutnya memudahkan guru dalam pemilihan metode pembelajaran karena disesuaikan materi yang hendak disampaikan (Suprpto, 2018).

4. KESIMPULAN

Pada buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017* sebanyak 22 model struktur kalimat, yakni S-P; P-S; P-K; P-Pel; S-P-O; S-P-K-; S-P-Pel; S-P-O-K; S-P-Pel-K; K-P-K; K-S-P; K-S-P-O; P-S-K; S-P-Pel-O; S-P-Pel-K; S-K-P-O-K; S-K-P-O; K-S-P-O-K; K-S-P-K; K-P-S; K-P-S-K; K-S-P-O-P-K; dan K-S-P-O-P-K. Fungsi retorik kalimat pada ketiga teks eksposisi ada lima. Fungsi retorik tersebut antara lain tema topikal takbermarkah, tema topikal bermarkah, tema tekstual, tema interpersonal, dan rema.

5. REFERENSI

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A.M. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anis, Muhammad Yunus. (2016). *The Translation of An Object in Arabic Theme and Rheme Contruccion. Internation Conference on Linguistic and Translation Studies*.
- Anis, Muhammad Yunus. (2018). *Ideological Representation of Violence and Information Packaging in Arabian Headline New: A Case Study oh the Al-Ahram Arabic Daily Newspaper*. *Jurnal Komunikasi: Malaysia Journal of Communication*. 34 (3).
- Awalludin. 2017. *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Brandon, Lee & Brandon, Kelly. 2011. *At a Glance: Sentences, 5th Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Checkett, Gayle Feng & Checkett, Lawrence. 2009. *The Write Start: Sentences to Paragraphs with Professional and Student Readings, Fourth Edition*. Boston: Wadsworth Publishing.
- Darmawati, Uti. 2018. *Ragam Teks: Pengetahuan dan Penerapan*. Klaten: PT.Intan Pariwara.
- Dola, A. 2010. *Tataran Sintaksis dalam Gramatikal Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Kompas Gramedia. Liusti, Siti Ainim. 2016. *Analisis Kalimat Berdasarkan Pola Kalimat Dasar dan Kalkulus Predikat*. *Jurnal Adabiyat*. Vol. XV, No. 2.
- Lu, X., Casal, J. E., & Liu, Y. (2020). The Rhetorical Functions of Syntactically Complex Sentences in Social Science Research Article Introductions. *Journal of English for Academic Purposes*, 44, 100832. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2019.100832>
- Lu, X., Yoon, J., Kisselev, O., Casal, J. E., Liu, Y., Deng, J., & Nie, R. (2021). Rhetorical and Phraseological Features of Research Article Introductions: Variation Among Five Social Science Disciplines. *System*, 100(January), 102543. <https://doi.org/10.1016/j.system.2021.102543>
- Radford, Andrew. 2009. *Analysing English Sentences A Minimalist Approach*. The United States of America: Cambridge University Press.
- Saricaoglu, A., Bilki, Z., & Plakans, L. (2021). Syntactic Complexity in Learner-Generated Research Paper Introductions: Rhetorical Functions and Level of Move/Step Realization. *Journal of English for Academic Purposes*, 53(2), 101037. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2021.101037>
- Sasangka, S.S.T.W. 2016. *Kalimat: Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Septyaningsih, Eka. (2019). *Mengenal Jenis-Jenis Teks*. Yogyakarta: PT. Penerbit Intan Pariwara.
- Suhardi. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukarno, Sukarno. (2014). *Topic Development and Thematic Patterens for the Indonesian Text of Friday Sermons*. *Humaniora*. 26 (3).
- Sukesti, Restu. (2011). Tema Rema dalam Bahasa Jawa Ngoko Dialek Banyumas: Kajian Penataan Organisasi Informasi. *Jurnal Humaniora*. 23 (2).
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i1.913>
- Widiyarto, S. 2017. Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.31849/lectura.v8i1.285>
- Wiratno, Tri. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.